

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi merupakan aktivitas pertukaran informasi yang dapat terjadi antara individu maupun kelompok, baik secara lisan maupun tulisan. Selain itu, komunikasi juga dipahami sebagai proses berbagi pengalaman dengan tujuan untuk saling memberikan pengaruh..¹ Mengingat bahwa Islam adalah agama dakwah, yang berarti ajaran ini wajib disampaikan dan disebarluaskan oleh para penganutnya, maka setiap Muslim memiliki tanggung jawab untuk senantiasa menyampaikan dakwah Islam dalam berbagai situasi.²

Dakwah adalah bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan seorang Muslim. Melalui berbagai bentuk dakwah, pesan-pesan Islam dapat disampaikan dan diwujudkan. Setiap umat Islam pada hakikatnya memiliki tanggung jawab untuk berdakwah, sebagaimana yang telah diperintahkan oleh Allah SWT dalam QS. An Nahl/16: 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui

¹ Harjani Hefni, *Komunikasi Islam* (Jakarta: Pranadamedia Group, 2015), hlm. 7.

² Slamet muhaimin Abda, *Prinsip-Prinsip Metodologi Dakwah* (Surabaya: Al Ikhlas, 1994), hlm. 29.

siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”³

Terdapat sejumlah unsur penting yang harus ada dalam proses dakwah agar tujuan dakwah dapat tercapai secara optimal. Unsur-unsur tersebut meliputi *da'i* (pendakwah), *mad'u* (yang didakwahi), isi materi, metode, dan media dakwah..⁴ Di era sekarang, metode dakwah memegang peran krusial dalam upaya meraih keberhasilan dakwah.

Dalam menyampaikan ajaran Islam, gaya bahasa yang digunakan oleh dai juga sangat berpengaruh terhadap efektivitas komunikasi dakwah. Gaya bahasa sendiri merupakan bentuk retorika yang memanfaatkan pemilihan kata dalam lisan maupun tulisan untuk meyakinkan dan memengaruhi *audiens* atau pendengar.⁵

Seorang pendakwah bertugas untuk meyakinkan pendengarnya terhadap pesan yang disampaikan. Dengan menerapkan gaya bahasa yang jelas, sederhana, dan tidak berbelit-belit, seorang dai akan tampak lebih kredibel dalam menyampaikan dakwahnya. Hal ini karena penggunaan bahasa yang baik mencerminkan kemampuan berpikir dan bernalar secara benar.

Setiap *da'i* biasanya memiliki pendekatan atau metode dakwah yang berbeda-beda, tergantung pada situasi dan audiensnya. Tujuannya adalah agar

³ Departemen Agama RI, *Kitab Suci Al – Qur'anul Karim*, (Jakarta: CV Ferlia Citra Utama, 1996), hlm. 254

⁴ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 2.

⁵ Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Gaya Bahasa* (Bandung: Angkasa Bandung., 1985), hlm. 5.

pesan dakwah yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan mudah dipahami oleh *mad'u*.

Bahasa memegang peranan yang sangat penting dalam mendukung pengembangan dakwah, sehingga pemilihan dan penggunaan bahasa sebagai alat penyampaian perlu mendapat perhatian khusus. Terutama dalam dakwah yang dilakukan secara lisan, selain aspek bahasa, terdapat pula faktor-faktor lain yang turut berkontribusi besar dalam menentukan efektivitas dan keberhasilan penyampaian pesan dakwah.

Ustadz H. Arifurrahman dikenal sebagai salah satu ulama yang cukup berpengaruh di Kecamatan Bataguh, Kabupaten Kapuas. Beliau aktif menyampaikan dakwah di berbagai tempat, termasuk di Majelis Raudatus Sholihin, yang sering dipadati oleh jamaah. *Antusiasme* masyarakat terhadap dakwah beliau tidak hanya disebabkan oleh isi materi yang disampaikan, tetapi juga karena pendekatan dan cara beliau dalam menyampaikan pesan-pesan tersebut. Salah satu aspek yang paling menentukan keberhasilan dakwah beliau adalah gaya bahasa yang digunakan dalam menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat.

Salah satu aspek menarik yang layak untuk diteliti dari sosok Ustadz H. Arifurrahman adalah gaya bahasa dan cara komunikasi beliau dalam berdakwah. Meskipun lokasi dakwah yang beliau pilih berada cukup jauh dari wilayah perkotaan, kegiatan tersebut tetap mendapatkan perhatian dan kehadiran yang tinggi dari masyarakat. Di Majelis Taklim Raudatus Sholihin, beliau mengangkat tema-tema kajian seputar tauhid, fiqih, dan tasawuf.

Umumnya, masyarakat akan mengalami kesulitan dalam memahami topik-topik tersebut tanpa adanya bimbingan langsung dari seorang guru atau ustadz yang kompeten.

Melihat hal tersebut, penulis merasa terdorong untuk meneliti lebih lanjut mengenai gaya bahasa yang digunakan oleh Ustadz H. Arifurrahman dalam kegiatan dakwahnya. Penelitian ini kemudian diberi judul “Gaya Bahasa Dakwah Ustadz H. Arifurrahman di Majelis Ta’lim Raudatus Sholihin Desa Budi Mufakat Kabupaten Kapuas”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan apa yang menjadi latar belakang masalah sebelumnya penulis menentukan rumusan masalah penelitian yakni bagaimana Gaya Bahasa Dakwah Ustadz H. Arifurrahman di Majelis Ta’lim Raudatus Sholihin Desa Budi Mufakat Kabupaten Kapuas?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui Gaya Bahasa Dakwah Ustadz H. Arifurrahman di Majelis Ta’lim Raudatus Sholihin Desa Budi Mufakat Kabupaten Kapuas.

D. Signifikansi Penelitian

Berdasarkan apa yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka penulis membuat signifikansi penelitian yang diharapkan mampu untuk memberikan beberapa sumbangan terkait antara lain sebagai berikut:

1. Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu untuk menambah khazanah keilmuan khususnya Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi terkait gaya bahasa dalam dakwah. Sehingga dapat menjadi daya banding bahkan referensi dalam penelitian lebih lanjut. Serta mampu memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan terutama dalam membangun gaya komunikasi dakwah.

2. Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan manfaat bagi para praktisi dakwah lainnya dalam menerapkan gaya bahasa yang baik untuk dapat menjalankan fungsi dan mencapai tujuan dari dakwah itu sendiri. Serta diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran atau bahan evaluasi, sebagai pedoman bagi kita dan masyarakat mengenai gaya bahasa komunikasi dakwah serta dapat memberikan pengetahuan dan menjadikan contoh tauladan bagi pembeaca terkait dengan gaya komunikasi dakwah.

E. Definisi Operasional

Agar memudahkan dalam memahami fokus dari penelitian ini, penulis memberikan batasan terhadap beberapa istilah penting sebagai berikut::

1. Gaya Bahasa

Gaya bahasa merujuk pada cara tertentu dalam menggunakan bahasa yang mencerminkan pola pikir tertentu guna menciptakan kesan

tertentu.⁶ Dalam konteks penelitian ini, istilah gaya bahasa mengacu pada pemanfaatan kata-kata dan susunan bahasa yang baik serta mampu menarik perhatian jamaah saat berdakwah. Gaya bahasa yang dimaksud lebih difokuskan pada penggunaan diksi, intonasi, dan struktur kalimat yang digunakan oleh *da'i*. Hal ini dikarenakan gaya bahasa dalam dakwah memiliki karakteristik tersendiri dan berbeda dari gaya bahasa dalam karya sastra, pidato, maupun puisi. Oleh karena itu, hanya beberapa jenis gaya bahasa yang dianggap relevan dan sesuai untuk digunakan dalam konteks dakwah.

2. Dakwah

Dakwah adalah upaya mengajak manusia dengan cara yang baik dan benar untuk mengikuti jalan kebenaran yang telah ditentukan oleh Tuhan, dengan tujuan untuk meraih keselamatan di dunia dan akhirat.⁷ Dalam penelitian ini, dakwah yang dimaksud adalah dakwah yang disampaikan di Majelis Ta'lim Raudatus Sholihin. Tema dakwah yang dibahas terbatas pada kajian tauhid, fiqih, dan tasawwuf.

3. Ustadz

Ustadz adalah seorang figur teladan yang bertanggung jawab untuk mendidik dan mengajar, baik kepada murid-muridnya maupun masyarakat

⁶ Ahmad A.K, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jakarta: Reality Publisher, 2006), hlm. 225.

⁷ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Hamzah, 2009), hlm. 3.

di sekitarnya...⁸ Dalam penelitian ini, istilah ustadz merujuk pada Ustadz H. Arifurrahman.

F. Penelitian Terdahulu

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian haruslah mampu untuk menyandingkan dan membedakan antara penelitian satu dengan lainnya agar sebuah penelitian dapat dikatakan ilmiah. Oleh karena itu penulis akan memuat beberapa literatur rujukan untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu.

1. Skripsi yang ditulis oleh Dicta Pentasha yang berjudul “Gaya Bahasa Ceramah Ustadz Haikal Hassan Dalam Video Di Youtube”. Hasil dari penelitian ini yaitu gaya bahasa ceramah Ustadz Haikal Hassan dengan gaya bahasa berdasarkan pilihan kata menggunakan gaya bahasa resmi, tidak resmi dan percakapan tetapi yang paling dominan adalah gaya bahasa percakapan, gaya bahasa berdasarkan nada menggunakan gaya bahasa mulia dan bertenaga dan untuk gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat menggunakan gaya bahasa *Paralelisme*, *Antitesis* dan *Repetisi* yang meliputi *Tautotes* dan *Epizeuksis*.⁹ Penelitian ini jelas memiliki kemiripan dengan apa yang akan penulis teliti yakni gaya bahasa dalam dakwah seorang ustadz. Akan tetapi yang menjadi perbedaan signifikan ialah bahwa penelitian ini meneliti gaya bahasa melalui media youtube sedangkan penulis ialah pada majelis taklim tanpa media.

⁸ E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 37.

⁹ Dicta Pentasha, *Gaya Bahasa Ceramah Ustadz Haikal Hassan Dalam Video di Youtube*”.

2. Skripsi yang disusun oleh Alfian Rohmadi yang berjudul “Gaya Bahasa Dakwah Ustadz Maulana di Acara Islam Itu Indah dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA”. Gaya bahasa dalam dakwah Ustad Maulana di acara islam itu indah adalah gaya bahasa retorik meliputi repetisi, aliterasi, apostrof, asindeton, pleonasme, tautologi, erotesis atau pertanyaan retorik, prolepsis, koreksio, dan hiperbol, kemudian gaya bahasa kiasan meliputi persamaan atau simile, metafora, dan alegori. Implikasi gaya bahasa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA yaitu materi pembelajaran siswa kelas XI semester ganjil tentang menganalisis isi, struktur, dan kebahasaan dalam ceramah.¹⁰ Jelas penelitian ini memiliki perbedaan yang sangat signifikan dengan apa yang akan penulis teliti, yakni terkait gaya bahasa dalam dakwah dalam acara televisi dan juga majelis taklim. Selain itu implikasi terhadap sesuatu yang penulis hanya berfokus pada jamaah majelis taklim dan masyarakat umum.
3. Jurnal yang ditulis oleh Deni Yanuar dan Ahmad Nazri Adlani dengan judul “Gaya Retorika Dakwah Ustadz Abdul Somad Pada Ceramah Peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw Tahun 1440 H Di Masjid Raya Baiturahman Banda Aceh”. ustadz Abdul Somad menerapkan gaya retorika dengan sangat baik ketika menyampaikan ceramahnya. Ustadz Abdul Somad menerapkan gaya bahasa berdasarkan pilihan kata, gaya bahasa berdasarkan nada, gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat dan

¹⁰ Alfian Rohmadi, “Gaya Bahasa Dakwah Ustadz Maulana di Acara Islam Itu Indah dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA”, (Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, 2016).

gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna. Kemudian ustadz Abdul Somad juga menerapkan gaya gerak tubuh ketika berceramah mulai dari berpakaian yang sopan, berdiri dengan tegap, menunjukkan ekspresi wajah dan gerakan tangan sampai dengan pandangan mata menghadap ke seluruh jama'ah .¹¹ Penelitian ini memiliki kesamaan dengan apa yang akan penulis teliti, tetapi penulis memiliki objek penelitian yakni gaya bahasa dakwah Ustadz H.M. Rasyid Ridha di sebuah majelis taklim.

4. Jurnal yang ditulis oleh Assep Saeful Millah, Dindin Solahudin, dan Bahrudin yang berjudul “Retorika Dakwah Ustadz Handy Bonny “.retorika dakwah Ustadz Handy Bonny yang mampu memikat jamaah yang mendengarkan ceramahnya. Beliau menggunakan banyak gaya bahasa, diksi yang sederhana, intonasi yang bagus, dan memiliki gagasan retorika yang khas.¹² Kemiripan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada gaya bahasa atau retorika yang digunakan seorang pendakwah dalam berdakwah. Akan tetapi penelitian penulis bersifat khusus pada sebuah majelis taklim dan juga tokoh yang dijadikan objek penelitian tentu berbeda.

¹¹ Deni Yanuar dan Ahmad Nazri Adlani, “Gaya Retorika Dakwah Ustadz Abdul Somad pada Ceramah Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW Tahun 1440 H di Mesjid Raya Baiturahman Banda Aceh”, *Jurnal Al-Bayan* Vol. 25, No. 2 (2019).

¹² Asep Saeful Millah, Dindin Solahudin, dan Bahrudin, “Retorika Dakwah Ustadz Handy Bonny, *Jurnal Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*”, Vol. 3 No. 2 (2018).

G. Sistematika Penulisan

Guna memberikan kemudahan dalam memahami bagian-bagian dari penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori yang memuat teori-teori terkait gaya bahasa dan juga dakwah. Teori ini akan digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian.

Bab III Metode Penelitian, yang merupakan cara atau langkah penelitian terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisikan penyajian data-data yang digali dalam penelitian yakni Gaya Bahasa Dakwah Ustadz H. Arifurrahman di Majelis Ta'lim Raudatus Sholihin Desa Budi Mufakat Kabupaten Kapuas. Kemudian data yang didapatkan akan dibahas atau dianalisis menggunakan landasan teori yang ada pada bab sebelumnya.

Bab V Penutup yang berisikan simpulan hasil penelitian, saran dan rekomendasi.